

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOAL UJIAN
AKHIR SEMESTER (UAS) BAHASA INDONESIA TINGKAT
SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TIKA ANDRIYANTI

A310150138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER (UAS) BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

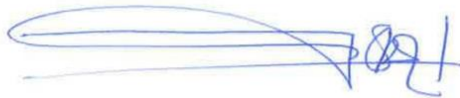
Oleh:

TIKA ANDRIYANTI

A310150138

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOAL UJIAN AKHIR
SEMESTER (UAS) BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA**

OLEH:

TIKA ANDRIYANTI

A310150138

**Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Selasa, 30 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Markhamah, M. Hum.**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Andi Haris Prabawa, M. Hum.**
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Pravitno., M. Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2019

Penulis,



TIKA ANDRIYANTI

A310150138

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS) BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia tingkat SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan hasil penelitian berupa penjelasan deskriptif mengenai kesalahan berbahasa pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode padan yang refensialnya menggunakan daya pilah referen sebagai alat penentu. Sementara penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah telah ditemukan 58 kesalahan berbahasa dalam soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018, yang meliputi 46 kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, 2 kesalahan dalam bidang morfologi, dan 10 data terkait dengan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis. Soal yang benar telah disusun berdasarkan jenis kesalahan berbahasa. Simpulan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penulis soal belum teliti dan cermat dalam menulis soal sehingga masih ditemukan kesalahan berbahasa yang mempengaruhi kualitas soal, serta kesalahan berbahasa yang paling dominan dalam soal UAS bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018 adalah kesalahan dalam bidang fonologi yaitu sebanyak 46 kesalahan.

Kata kunci: analisis kesalahan, soal, ujian, bahasa, kesalahan berbahasa

Abstract

The purpose of this study is to describe the form of language errors that occur in the final semester semester (UAS) Indonesian Language test. This research is a qualitative descriptive study that presents research results in the form of descriptive explanations about language errors in the final semester exam (UAS) of Indonesian language in 2018. Data collection techniques use the technique of listening and note taking, while the method of data analysis uses a matching method whose refensal uses power sort referents as a determining tool. While the presentation of the results of data analysis uses the informal presentation method. The results of this study have found 58 language errors in the final semester (UAS) test for Indonesian language in the 2018 high school level, which included 46 language errors in the phonology field, 2 errors in the morphology field, and 10 data related to language errors in the syntax field. The correct questions have been arranged by type of language error. Conclusions based on the results of data analysis show that the question writers have not been thorough and careful in writing questions so that language errors are still found that affect the quality of the questions, as well as the most dominant language errors in Indonesian language questions in high school 2018 are errors in the field of phonology, as many as 46 errors .

Keywords: analysis of errors, questions, tests, languages, language errors

1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa Indonesia sering terjadi di lingkungan masyarakat. Selain di lingkungan masyarakat, fenomena kesalahan berbahasa Indonesia juga sering terjadi pada lingkungan sekolah, baik guru, siswa, karyawan dan warga sekolah lainnya. Kesalahan berbahasa di lingkungan sekolah dapat ditemukan pada berbagai aktivitas di sekolah, baik ketika proses belajar mengajar, kegiatan diskusi kelas, percakapan antar guru, guru dengan siswa, karya siswa, bahkan pada soal Ujian Akhir Semester mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kesalahan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan atau kekhilafan apabila dihubungkan dengan pemakaian kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Nawangsari (2015) kesalahan adalah kekeliruan atau kealpaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesalahan ialah penyimpangan dari kaidah atau aturan yang telah ditentukan. Sedangkan kekhilafan dapat diartikan kekeliruan. Kemungkinan salah ucap, salah susun karena kurang cermat (Setyawati dalam Afifah & Hasibuan, 2017: 17).

Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan salah satu sarana evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama satu semester. Evaluasi sebagai suatu kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap jenjang sekolah, baik jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Kesalahan berbahasa yang terjadi pada soal UAS akan memberikan dampak yang tidak baik pada saat proses penilaian.

Kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang dilakukan oleh pengguna bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena akibat dari pengguna bahasa yang tidak benar-benar memahami kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar ialah penggunaan bahasa yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Kesalahan berbahasa juga disebabkan oleh pengguna bahasa yang kurang berhati-hati dalam pemakaian bahasa.

Kemampuan berbahasa Indonesia dalam pembuatan soal ujian sangat mempengaruhi kualitas soal yang akan digunakan sebagai sarana evaluasi

pembelajaran, khususnya dalam pembuatan soal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembuat soal harus mempunyai keterampilan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik agar soal yang dibuat dapat berkualitas dan terbebas dari kealahan berbahasa. Kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang seharusnya tidak terjadi. Kesalahan berbahasa tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap makna soal yang sedang dikerjakan, hingga berdampak pada penilaian. Namun, hingga saat ini masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa pada soal ujian khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data, peneliti telah menemukan beberapa informasi yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada soal ujian akhir semester bahasa Indonesia. Soal ujian akhir semester tahun ajaran 2018 merupakan soal ujian yang paling banyak terdapat kesalahan berbahasa di dalamnya apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan soal yang digunakan untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan selama satu semester menjadi sulit untuk dipahami, karena terdapat beberapa soal yang mengalami kemenduaan makna. Akibatnya banyak peserta didik yang kesulitan memahami soal tersebut, dan kesalahan berbahasa pada soal ujian tersebut dapat berpengaruh pada penilaian.

Soal ujian merupakan salah satu sarana evaluasi pembelajaran. Untuk itu, pengembangan soal harus sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Nurgiyantoro (2014: 18) menjelaskan bahwa bahwa langkah-langkah pengembangan instrument (soal) yang tepat ialah; (a) Penentuan spesifikasi ujian; (b) Penulisan butir soal; (c) Penelaahan butir soal; (d) Pelaksanaan uji coba; (e) Analisis butir soal dan jawaban; (f) Perbaikan butir soal dan perakitan soal ujian; (g) Pelaksanaan ujian; (h) Penafsiran hasil ujian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sangat penting untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran bahasa Indonesia. Soal ujian tersebut akan dianalisis dari berbagai segi kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Melalui analisis kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS), akan diketahui kesalahan berbahasa apa saja yang terjadi pada soal ujian tersebut dan permasalahan apa saja yang dihadapi oleh pembuat

soal. Sehingga pembuat soal dapat mengevaluasi kesalahan apa saja yang telah dilakukan pada saat pembuatan soal agar kesalahan berbahasa serupa tidak terjadi lagi pada soal-soal ujian di waktu yang akan datang.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Metode Penelitian Kualitatif, yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada lataran individu secara holistik atau utuh (Bogdan dan Taylor dalam Ismawati, 2011: 10). Data dalam penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail, disertai dengan catatan-catatan dan hasil analisis dokumen.

Objek penelitian menurut Lofland dan Loflan (dalam Moleong, 2013: 157) menyatakan bahwa sumber data utama di dalam suatu penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, untuk selebihnya adalah data dan tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan itu, pada bagian ini jenis data dibagi menjadi kata-kata dan sumber data tertulis, tindakan, foto, dan statistik (Moleong, 2013: 157). Objek penelitian ini adalah soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia SMA di Soloraya.

Sumber data dalam penelitian ini ialah kesalahan penggunaan berbahasa dalam bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia SMA. Oleh karena itu, pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak dalam penelitian ini adalah menyimak soal-soal ujian akhir semester bahasa Indonesia tahun 2018 tingkat SMA yang mengandung kesalahan berbahasa. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul akan dicatat dan dilakukan klasifikasi serta analisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 7). Penelitian ini menggunakan metode padan sub-jenis pertama yang alat penentunya berupa referensi bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan, penelitian ini meneliti bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018.

3.1.1 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi

Fonologi merupakan kajian tentang bunyi, baik bunyi secara umum maupun bunyi suatu bahasa tertentu (Wahyudi, 2014: 15). Kesalahan berbahasa pada daerah fonologi adalah kesalahan berbahasa yang terkait dengan penggunaan fonem dan ejaan, diantaranya ialah pengucapan fonem dari bahasa Arab, Inggris, dan lain-lain, yang dalam bahasa Indonesia fonem-fonem itu tidak ada (Markhamah & Sabardila, 2014: 69).

3.1.1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Kesalahan penggunaan huruf miring yang ditemukan dalam soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 ialah kesalahan penggunaan huruf miring pada penulisan kata atau istilah asing dan nama ilmiah.

- (1) Sayap kupu-kupu termasuk jenis sayap yang bersisik (**Lepidoptera**), (Soal UAS Kelas X, No. 5, Halaman 2, 2018).
- (2) Adanya **channel-channel** youtube yang bermanfaat sangat berguna bagi banyak masyarakat, (Soal UAS Kelas XI, No. 1, Halaman 1, 2018).
- (3) Pertama, siapkan satu unit komputer dan modem **external**, (Soal Kelas X, No. 5, Halaman 2).

Kata *Lepidoptera* pada data (1) merupakan bagian dari nama ilmiah. Markhamah dan Sabardila (2014: 96) menjelaskan bahwa “Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata, nama ilmiah, atau ungkapan asing kecuali yang sudah disesuaikan ejaannya”. Oleh karena itu, penulisan kata tersebut seharusnya dicetak miring. Penggunaan huruf miring yang tepat pada penulisan kata tersebut terdapat pada kalimat (1a).

Kesalahan penggunaan huruf miring pada penulisan kata asing ditunjukkan pada data (2) Seperti yang telah dijelaskan oleh Markhamah dan Sabardila (2014: 96) bahwa “Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata, nama ilmiah, atau ungkapan asing kecuali yang sudah disesuaikan ejaannya”. Kata *channel-channel* merupakan bagian dari nama asing, penulisan kata tersebut seharusnya dicetak miring. Penulisan yang tepat terdapat pada kalimat (2a).

Kata *external* pada data (3) sejenis dengan kata *channel-channel* yang merupakan bagian dari kata asing yaitu bahasa Inggris. Penulisan kata tersebut seharusnya dicetak miring seperti pada kalimat (3a). Dibawah ini adalah bentuk benar dari kalimat-kalimat di atas..

(1a) Sayap kupu-kupu termasuk jenis sayap yang bersisik *Lepidoptera*.

(2a) Adanya *channel-channel* youtube yang bermanfaat sangat berguna bagi banyak masyarakat.

(3a) Pertama, siapkan satu unit komputer dan modem *external*.

3.1.1.2 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tahun 2018 terkait dengan kesalahan penggunaan huruf kapital.

(4) *D'topeng* adalah salah satu tempat wisata yang terletak di **kota Batu**, Jawa Timur, (Soal UAS Kelas X, No. 1, Halaman 1, 2018).

(5) Para wali songo, para penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga yaitu wayang kulit di Jawa Timur, wayang wong atau wayang orang di **Jawa tengah**, wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat (Soal UAS Kelas X, No. 9, Halaman 3, 2018).

Pada data (4) terdapat kata *kota Batu* yang huruf kecil. Padahal kata tersebut merupakan kata yang menyatakan nama geografi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Markhamah dan Sabardila (2014: 92) bahwa “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi”. Oleh karena itu, kata tersebut harus ditulis dengan huruf kapital, perbaikan kalimat terdapat pada kalimat (4a).

Pada data (5) terdapat kata *tengah* yang ditulis dengan huruf kecil. Padahal kata tersebut adalah kata yang menyatakan nama geografi yaitu Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kata tersebut melanggar ketentuan bahwa “huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi” (Markhamah dan Sabardila, 92: 2014). Perbaiki kalimat terdapat pada kalimat (5a).

Dibawah ini adalah bentuk benar dari kalimat-kalimat di atas.

(4a) *D'topeng* adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur.

(5a) Para wali songo, para penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga yaitu wayang kulit di Jawa Timur, wayang wong atau wayang orang di Jawa Tengah, wayang golek atau wayang boneka di Jawa Barat.

3.1.2 Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Morfologi

Morfologi merupakan cabang linguistik yang menyelidiki morfem bahasa dan penggabungan morfem tersebut menjadi satuan lingual yang dikenal dengan kata polimorfemik (Rohmadi dkk, 2013: 5). Kesalahan pada daerah morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata. Dalam bahasa Indonesia kesalahan pada daerah morfologi berhubungan dengan derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Markhamah & Sabardila, 2014: 70).

3.1.2.1 Penggunaan Simulfiks *per-/an*

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tahun 2018 terkait dengan kesalahan penulisan penggabungan kata.

(9) Wayang adalah seni **pertunjukkan** yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia, (Soal UAS Kelas X, No. 7, Halaman 3, 2018).

Kata *pertunjukkan* pada data (9) berasal dari kata dasar *tunjuk*, jika mendapat simulfiks *per-/an*, seharusnya menjadi *pertunjukan*. Perbaiki kalimat yang tepat terdapat pada kalimat (9a).

(9a) Wayang adalah seni *pertunjukan* yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.

3.1.2.2 Kesalahan Karena Pleonasme

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tahun 2018 terkait dengan kesalahan karena pleonasme.

- (10) Para wali songo, para penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga, (Soal UAS Kelas X, No. 9, Halaman 3, 2018).

Data (10) menunjukkan adanya kesalahan karena pleonasme bentuk jamak dengan penggunaan kata *para* yang berlebihan. Perbaiki kalimat yang tepat terdapat pada kalimat (10a)

- (10a) Para wali songo, penyebar agama islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga

3.1.3 Kesalahan dalam Bidang Sintaksis

Subsistem sintaksis membicarakan penataan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (Chaer, 2009: 3). Pendapat lain disampaikan oleh Putrayasa (2017) bahwa sintaksis atau *syntax* adalah cabang ilmu yang membicarakan seluk-beluk frase, klausa, dan kalimat, dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frase, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Markhamah & Sabardila, 2014: 72).

3.1.3.1 Kalimat Ambigu

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tahun 2018 terkait dengan kalimat ambigu.

- (11) Setiap ada banjir, mengalami banyak kerugian yang sangat besar, (Soal UAS Kelas XII, No. 43, Halaman 10, 2018).
- (12) Kandungan vitaminnya yang banyak bisa membantu buah-buahan yang dapat mempercantik melancarkan pencernaan, (Soal UAS Kelas X, No. 14, Halaman 4, 2018).

Kata mengalami pada data (11) membuat kalimat menjadi ambigu, karena dapat ditafsirkan menjadi banjir yang mengalami banyak kerugian

yang sangat besar. Oleh karena itu, agar menjadi kalimat yang benar, data (11) diperbaiki menjadi seperti pada kalimat (11a).

Kata *mempercantik* pada data (12) membuat kalimat menjadi ambigu, karena kata tersebut tidak sesuai dengan makna yang dimaksud oleh kalimat. Oleh karena itu, kata *mempercantik* seharusnya dihilangkan. Perbaiki kalimat yang tepat terdapat pada kalimat (12a).

(11a) Setiap ada banjir, banyak kerugian yang sangat besar.

(12a) Kandungan vitaminnya yang banyak bisa membantu buah-buahan yang dapat melancarkan pencernaan.

3.1.3.2 Penggunaan Kata Mubadzir

Berikut merupakan data yang ditemukan pada soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tahun 2018 terkait dengan penggunaan kata mubadzir.

(13) Tawuran yang paling umum terjadi **adalah merupakan** tawuran antar pelajar, (Soal UAS Kelas XI, No. 10, Halaman 3, 2018).

(14) Hal ini tentu berbanding terbalik dengan zaman dahulu **yang untuk ke suatu tempat yang diinginkan**, seseorang harus rela menempuh perjalanan dengan jalan kaki, (Soal UAS Kelas XI, No. 17, Halaman 5, 2018).

Kata *merupakan* pada data (13) tidak diperlukan kehadirannya dalam kalimat, karena kata tersebut mengandung pleonasme. Seperti yang telah dijelaskan oleh Markhamah dan Sabardila (148: 2014) bahwa pleonasme adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh penggunaan kata yang berlebihan dalam pemakaian, atau penggunaan kata yang tidak diperlukan. Perbaiki kata yang tepat terdapat pada kalimat (13a).

Kata *yang* pada data (14) sejenis dengan kata *merupakan* pada data (14) yang menunjukkan adanya pleonasme dan kata tersebut tidak diperlukan kehadirannya dalam kalimat. Perbaiki kata yang tepat terdapat pada kalimat (14a).

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah bentuk kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018. Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa ini juga dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan yang sedang dilakukan. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli dengan penelitian ini. Berikut adalah pembahasan penelitian ini berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2014) yang meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013”. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah Rahmawati, dkk. (2014) menggunakan 20 Paket Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013 sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa pada soal ujian.

Sementara itu, Purwandari, dkk. (2014) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri”. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah Purwandari, dkk. (2014) menggunakan surat dinas kantor kepala desa jladri sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Anjarsari, dkk. (2013) meneliti “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret”. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah sumber data yang digunakan oleh Anjarsari, dkk. (2013) pada penelitian tersebut adalah karangan mahasiswa penutur bahasa asing di Universitas Sebelas Maret, sedangkan penelitian ini menggunakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data. Sementara itu, persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa.

Sementara itu, Jalal (2012) meneliti “Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga”. Persamaan dengan

penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah Jalal (2012) menggunakan penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga sebagai sumber data penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Suandi (2014) meneliti “Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia pada Laporan Penelitian Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah Suandi (2014) menggunakan penulisan laporan penelitian dosen di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai sumber data penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ayudia, dkk. (2016) meneliti “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah Ayudia, dkk. (2016) menggunakan penulisan laporan hasil observasi pada siswa SMP sebagai sumber data penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data.

Afifah & Hasibuan (2017) melakukan penelitian sejenis yaitu meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang Di Wilayah Kota Medan”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah Afifah & Hasibuan (2017) menggunakan penulisan media luar ruang di wilayah Kota Medan sebagai sumber data penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan soal ujian akhir semester (UAS) bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan Johan & Ghasya (2017) yang meneliti “Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar”. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah Johan & Ghasya (2017) menggunakan proses diskusi siswa sebagai sumber data, sedangkan

penelitian ini menggunakan soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia tingkat SMA tahun 2018 sebagai sumber data. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa, namun pada penelitian Johan & Ghasya (2017) difokuskan pada kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam proses diskusi siswa.

Sementara itu, Johan dan Simatupang (2017) meneliti “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI”. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengkaji mengenai kesalahan berbahasa. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah Johan dan Simatupang (2017) lebih memfokuskan penelitiannya pada kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada proses diskusi siswa, bukan kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia Tingkat SMA” dapat disimpulkan bahwa:

- 4.1.1 Penulis soal belum teliti dan cermat dalam menulis soal, sehingga masih ditemukan soal ujian yang mengalami kesalahan berbahasa. Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa pada soal Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia tingkat SMA yang telah dilakukan, ditemukan 58 kesalahan data yang meliputi 46 kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi diantaranya terdiri dari 8 kesalahan penggunaan huruf miring, 11 kesalahan kata tidak baku, 5 kesalahan penggunaan huruf kapital, 10 kesalahan penggunaan tanda koma, 6 kesalahan penulisan partikel, dan 6 kesalahan penulisan penggabungan data. Sedangkan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi telah ditemukan sebanyak 2 kesalahan, yaitu 1 kesalahan penggunaan simulfiks *per-/-an*, dan 1 kesalahan akibat pleonasme. Sementara itu, 10 data telah ditemukan berkaitan dengan kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis, diantaranya ialah 5 kesalahan kalimat

ambigu, 1 kesalahan akibat kalimat yang tidak jelas, 4 kesalahan akibat penggunaan kata mubadzir.

4.1.2 Kesalahan berbahasa yang paling dominan dalam soal UAS bahasa Indonesia Tingkat SMA tahun 2018 adalah kesalahan dalam bidang fonologi yaitu sebanyak 46 kesalahan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Penulis Soal

Hendaknya penulis soal meneliti kembali mengenai soal-soal ujian yang telah ditulis, apakah soal-soal tersebut sudah sesuai dan terbebas dari kesalahan berbahasa atau belum, karena masih ditemukan beberapa soal yang mengalami kesalahan berbahasa baik kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, dan bidang sintaksis.

4.2.2 Bagi Dikdas

Soal yang telah ditulis oleh pembuat soal sebaiknya dikoreksi terlebih dahulu sebelum dicetak, apakah naskah soal tersebut mengalami kesalahan berbahasa atau tidak. Melalui langkah tersebut, maka kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa pada soal ujian akan berkurang, sehingga kualitas soal yang dicetak menjadi berkualitas.

4.2.3 Bagi Guru

Apabila soal ujian ditulis oleh guru atau pendidik, sebaiknya guru dapat lebih teliti dalam menulis soal ujian. Karena sebagai seorang guru harus dapat menerapkan ilmu yang diajarkan oleh peserta didiknya dan dapat memberikan contoh yang benar kepada peserta didiknya.

4.2.4 Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya memiliki sikap kritis dan teliti ketika menemui ada kesalahan berbahasa pada soal ujian ketikasesi ujian sedang berlangsung, agar terhindar dari kesalahpahaman dan salah tafsir terhadap soal yang dihadapi.

4.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan, karena akan muncul berbagai permasalahan baru yang berbeda dengan dari kajian pada penelitian ini. Penelitian ini hanya terbatas pada dua rumusan masalah, sehingga diharapkan adanya penelitian

lanjutan yang mengkaji permasalahan yang lebih banyak. Sehingga dapat memberikan informasi yang lebih koheren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah & Hasibuan. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2 (1), 14-37. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/iew/248>
- Anjarsari, Nurvita dkk. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2 (1), 1-13. http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2144
- Ayudia dkk. 2017. "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 5 (2), 1-16. http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9972/7353
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Jalal, Moch. 2012. "Problematika Kesalahan Bahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga". *MOZAIK: Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 92-104. <https://scholar.google.co.id/>
- Johan & Ghasya. 2017. "Analisis Kesalahan Morfologis dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8 (1), 124-134. <http://visipena.stkipgetsempena.ac.id/home/article/view/157>
- Johan, Mohamad Gio & Simatupang, Yusrawati JR. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri". *Jurnal Visipena*, 8(2), 241-253. <http://visipena.stkipgetsemena.ac.id/home/article/view/185>
- Markhamah & Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawangsiasi, Endah. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB SURAKARTA". *PRO-BANK Jurnal*

Ekonomi, Bisnis, & Perbankan, 1 (1), 49-66. <http://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/66>

Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Purwandari, Heni Setya dkk. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(3), 478-489. http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/4045

Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis (Memahami Kalimat Tunggal)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rahmawati, Laili Etika dkk. 2014. "Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013". *Varia Pendidikan*, 26 (2), 129-140. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/682>

Rohmadi, dkk. 2013. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suandi, I Nengah. 2014. "Analisis Pemakaian Bahasa Indonesia pada Laporan Penelitian Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3 (2), 437-455. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/4460>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Wahyudi, Agus Budi. 2014. *Fonetik*. Solo: PBSID FKIP UMS dan Bukutujju.